

Partisipasi Masyarakat Desa Salapraya pada Program Bantuan Rumah Layak Huni

Ana Khumayroh¹, Yustika Irfani Lindawati², Subhan Widiansyah³

^{1,2,3} Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: anakhumayroh58@gmail.com

Abstrak

Rumah merupakan tempat tinggal kehidupan seseorang atau suatu kelompok dan juga sosialisasi pertama dalam kehidupan seseorang dan kelompok yang dijalankan melalui unit terkecil yaitu keluarga. Rumah berfungsi untuk memberikan perlindungan dan memberikan rasa aman kepada penghuninya dan menjadi tempat terakhir bagi penghuninya dimana mereka dapat merasa aman terlindungi secara emosional. Penelitian ini membahas mengenai partisipasi masyarakat Desa Salapraya pada program bantuan rumah layak huni. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat Desa Salapraya pada program bantuan rumah layak huni. Metode penelitian ini yaitu kualitatif. Adapun lokasi penelitian di Desa Salapraya Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat tahapan partisipasi dalam program bantuan perumahan yaitu tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat hasil dan evaluasi. Peneliti menganalisis menggunakan teori tingkatan partisipasi Sherry Arnstein terdapat partisipasi masyarakat secara penuh dan juga hanya sekedar partisipasi hingga tidak ada partisipasi dari masyarakat.

Kata kunci: *Partisipasi, Masyarakat, Rumah Layak Huni*

Abstract

One of the primary needed that must fulfilled in the life of an individual or group was a house. Home was the first placed of socialization in a person's or individual's life which carried out through the smallest unit, namely the family. The meant of a house was to provided protection to its residents, to provided a sensed of security, had been the ultimate privacy for its residents so that they felt mentally protected. This researched described the participation of the salapraya village community in the habitable housing assistance programmed. The aimed of this researched was to founded out how the salapraya village community participated in the habitable housing assistance programmed. This researched method was qualitative. The researched location was in salapraya village, jiput district, pandeglang regency. The research findings reveal that there exist stages of participation in the livable housing assistance program. These stages include decision making, implementation, reaping the benefits of results, and evaluation. The researchers analyze the data using Sherry Arnstein's level of participation theory, which encompasses full community participation as well as various levels of participation, ranging from partial participation to no participation from the community.

Keywords : *Participation, Community, Livable Homes*

PENDAHULUAN

Sandang, pangan, papan adalah kebutuhan dasar manusia. Tidak semua orang dapat langsung memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal diantara kebutuhan-kebutuhan tersebut. Pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal tidak hanya sebatas pada fungsi fisik seperti melindungi keluarga dari ancaman dan gangguan di luar rumah seperti panas, angin, hujan dan gangguan-gangguan keamanan lainnya. Rumah mempunyai fungsi non material

seperti menjamin kelangsungan hidup atau reproduksi, interaksi, proses sosialisasi keluarga, nilai-nilai normatif dan pembentukan hubungan sosial.

Berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti tempat tinggal salah satunya melalui program bantuan rumah layak huni atau Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Berdasarkan undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan pemukiman, rumah didefinisikan bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, ceminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa upaya ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga mengurangi permukiman kumuh. Pemerintah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan. Program BSPS bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kualitas rumah mereka secara swadaya sehingga dapat tinggal di rumah yang layak dengan lingkungan yang sehat dan aman. Karena pemberdayaan berpusat pada masyarakat, mereka berpartisipasi aktif dalam prosesnya.

Berpartisipasi dalam proses pembangunan sangatlah penting, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Berpartisipasi dalam pembangunan perumahan sangatlah penting. Dengan peran penting dalam pembangunan program bantuan perumahan, pelibatan masyarakat tidak terbatas pada upaya penyediaan perumahan secara fisik namun mencakup seluruh proses pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tidak seluruh warga Desa Salapraya mendapatkan bantuan perumahan, sehingga menimbulkan kecemburuan sosial dan kurangnya kesadaran serta partisipasi aktif dari masyarakat Desa Salapraya sehingga tidak semua masyarakat terlibat dalam segala bentuk partisipasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Salapraya berpartisipasi dalam program bantuan perumahan.

Menurut Adisasmita (2006: 34) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, termasuk kegiatan perencanaan, dan pelaksanaan program/proyek pada masyarakat lokal. Faktor yang mendorong keterlibatan masyarakat antara lain karena adanya kesempatan, adanya kemauan, adanya kemampuan dan kesadaran diri.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deksriptif kualitatif. Menurut Moleong (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa alamiah. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini peneliti ingin menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat Desa Salapraya pada program bantuan rumah layak huni.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Koordinator Kabupaten Pandeglang, Tenaga Fasilitator Lapangan, Perangkat Desa Salapraya, Masyarakat Penerima bantuan, Masyarakat Desa Salapraya. Sedangkan data pendukung dalam penelitian ini diambil dari sumber literatur seperti buku, artikel ilmiah, skripsi dan arsip berupa profil Desa Salapraya, Data BSPS Kabupaten Pandeglang 2023, Peraturan Perundang-undangan dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kriteria pemilihan data penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive*. Hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model dari Miles and Huberman dalam Sugiyono (2022) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemenuhan rumah layak huni dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan perumahan swadaya dengan bantuan pemerintah salah satunya yaitu Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya atau disebut BSPS. Masyarakat berpenghasilan rendah yang memenuhi persyaratan sebagai penerima bantuan dengan keswadayaan yang dimiliki dapat meliputi berbagai bentuk antara lain berupa tabungan dana, tabungan bahan bangunan, tenaga kerja dan gotong royong. Selain itu, terdapat sumber keswadayaan antara lain meliputi keluarga, dukungan tetangga, lingkungan dan pemerintah desa.

Sumber pendanaan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar Rp20.000.000 sebagai stimulus kepada masyarakat penerima bantuan untuk digunakan pembelian barang material sebesar Rp17.500.000 dan juga upah tukang Rp2.500.000. Dana tersebut tidak disalurkan secara langsung kepada penerima bantuan melainkan melalui toko bangunan secara bertahap sesuai dengan proses yang benar. Upah tukang dicairkan setelah pembangunan rumah sudah dilaksanakan dan disalurkan langsung secara tunai kepada masyarakat penerima manfaat serta tukang pekerja bangunan tersebut.

Berdasarkan data alokasi dan lokasi BSPS Kabupaten Pandeglang situasi perumahan yang tidak layak huni masih terdapat di Desa Salapraya pada tahun 2023, dengan penerima bantuan BSPS sebanyak 6 orang. Dalam konteks ini, maka penting sekali adanya partisipasi keikutsertaan dari masyarakat pada program bantuan perumahan pada proses pembangunan rumah. Kontribusi dari masyarakat terhadap penelitian ini terletak pada partisipasi keikutsertaannya masyarakat dalam program bantuan perumahan. Orang-orang yang terlibat dalam partisipasi program bantuan perumahan yaitu pemerintah penyelenggara program bantuan perumahan, perangkat desa, korkab, TFL, masyarakat sekitar serta masyarakat penerima manfaat.

Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat pada proses pembangunan termasuk perencanaan dan pelaksanaan pada program bantuan perumahan. Beberapa faktor yang mendorong partisipasi, antara lain pihak penyelenggara menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mau berpartisipasi, mereka ingin berpartisipasi karena adanya kemauan dalam diri masyarakat dan juga adanya rasa kepemilikan rumah sendiri sehingga mau melakukan partisipasi, karena adanya kemampuan dan kesadaran diri melihat dari latar belakang pendidikan yang mayoritas pada tingkat sekolah dasar, namun masyarakat memiliki kapasitas kemampuan dan pengalaman dalam pembangunan rumah sehingga masyarakat bersedia berkontribusi pada program bantuan rumah layak huni.

Peneliti menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dengan menggunakan 8 tingkatan partisipasi Sherry Arnstein yang dimana terdiri dari

Tabel 1. 8 Tingkatan Partisipasi Sherry Arnstein

Tingkatan Partisipasi	Tingkatan Pembagian Kekuasaan
Manipulasi Terapi	Tidak ada partisipasi
Menginformasikan Konsultasi Menenangkan	<i>Tekonisme/ sekedar justifikasi agar mengiyakan</i>
Kemitraan Kekuasaan didelegasikan Kontrol warga negara	Tingkat kekuasaan ada di masyarakat

Pada tingkatan manipulasi dimana masyarakat hanya sekedar memberikan opini untuk berpartisipasi dalam bentuk pemikiran dan tidak berkontribusi banyak terhadap program bantuan rumah layak huni tersebut, karena yang berperan lebih besar pada tahap ini adalah pemerintah penyelenggara program bantuan rumah layak huni.

Pada tingkatan partisipasi terapi masyarakat melakukan partisipasi dalam bentuk pemikiran dimana informasi yang dikomunikasikan oleh pihak penyelenggara program bantuan rumah layak huni dan dimana masyarakat diberitahu tentang program bantuan rumah layak huni tersebut.

Pada tingkatan menginformasikan dimana masyarakat mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi namun tidak diberdayakan. Partisipasi yang dilakukan masyarakat yaitu berupa waktu dan juga pemikiran karena masyarakat mau mengikuti kegiatan sosialisasi program bantuan rumah layak huni.

Pada tingkatan konsultasi dimana masyarakat menerima informasi dan juga mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi melalui kegiatan perencanaan masyarakat diperbolehkan untuk memberikan ide gagasan yang memenuhi kebutuhan rumah yang sesuai diinginkan oleh penerima bantuan. Selain tenaga fasilitator lapangan terus memberikan dampingan dan juga arahan agar ide gagasan yang disampaikan penerima bantuan tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tingkatan yang lebih tenang masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, saran dan masukan yang diberikan oleh masyarakat diterima tapi tidak dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk gagasan melalui musyawarah bersama untuk membentuk kelompok penerima bantuan sebagai upaya mensukseskan program bantuan rumah layak huni secara berkelompok dan juga gotong royong.

Pada tingkatan kemitraan masyarakat diberikan kesempatan untuk pengambilan keputusan, atas kesepakatan bersama maka masyarakat diberi tanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Selain itu dengan banyaknya orang yang terlibat dalam program ini maka banyak yang melakukan partisipasi berupa pikiran, tenaga, waktu, dan juga materi.

Pada tingkatan kekuasaan didelegasikan dimana masyarakat mempunyai kewenangan untuk membuat keputusan dapat melalui musyawarah dan juga negosiasi. Masyarakat melakukan partisipasi secara kolaboratif dengan tenaga untuk bergotong royong secara bersama-sama pada pembangunan rumah tersebut. Mempunyai rasa kepemilikan sendiri, masyarakat penerima manfaat merasa terstimulus untuk melakukan partisipasi dan juga berswadaya berupa bahan material, tenaga, dan juga pemikiran.

Pada tingkatan kontrol warga negara masyarakat menerima kekuasaan penuh dan juga dapat mengontrol dan mengendalikan program bantuan rumah. Masyarakat penerima bantuan terutama yang lebih banyak melakukan partisipasi berupa tenaga, pikiran, material dan non material karena sebagai pemilik rumah yang ditingkatkan kualitasnya menjadi layak huni. Masyarakat sekitar hanya berpartisipasi berupa tenaga ikut bergotong royong membangun rumah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi masyarakat Desa Salapraya pada program bantuan rumah layak huni melihat dari delapan tingkatan partisipasi masyarakat menurut Sherry Arnerstein bahwa pada tahap Kontrol Warga Negara dan Kekuasaan didelegasikan banyak partisipasi dari masyarakat Desa Salapraya karena ini sudah terbukti berdasarkan hasil penelitian yaitu masyarakat diberdayakan dan diberikan kekuasaan untuk melakukan partisipasi baik tenaga, ide pikiran, material dan non material. Karena adanya rasa kepemilikan yang kuat dan juga sikap saling tolong menolong lah yang membuat masyarakat ingin melakukan partisipasi dan berswadaya. Saran untuk masyarakat diharapkan mampu lebih aktif lagi untuk melakukan partisipasi dan juga siap melakukan swadaya sehingga menumbuhkan budaya gotong royong yang dilandasi sikap kekeluargaan dan rasa saling tolong menolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Makassar: Graha Ilmu
- Creswell, J.W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Defi, F.S & Erwin & Afrizal, M. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni di Kota Payahkumbuh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 7. No 1

- Diana, I. P. & Anisa F. U & Syamsul, H. 2023. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Sebagai Upaya Penanganan Kemiskinan Ekstrim dan Stunting di Desa Padi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 21 No. 9
- Jim, I. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development Edisi ke 3*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, L.J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rizki, S. 2019. *Sosiologi Pembangunan*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia
- Ricky, W. & Mardiyono & Ratih, N. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 4 No 2
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman